

KONSEP DIRI ANAK JALANAN USIA REMAJA DI WILAYAH SEMARANG TENGAH

Pangestika Putri Wahyu Kumalasari¹⁾, Diyan Yuli Wijayanti²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: pangestika90@yahoo.com)
- 2) Staf Pengajar Departemen Jiwa dan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, universitas Diponegoro (email: diyanyuli@undip.ac.id)

ABSTRAK

Konsep diri anak jalanan merupakan cara pandang atau persepsi mengenai dirinya dan berpengaruh ketika berhubungan dengan orang lain. Perkembangan konsep diri anak jalanan perlu untuk diketahui karena mereka memiliki kehidupan yang berbeda. Perubahan yang terjadi selama masa remaja akan mempengaruhi terbentuknya konsep diri. Penelitian yang dilakukan oleh Yudit Oktaria. K. P tahun 2007 menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki anak jalanan usia remaja adalah konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak jalanan memandang dirinya secara negatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan gambaran konsep diri beserta komponen konsep diri anak jalanan usia remaja di Wilayah Semarang Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dengan cara konsekutif sampling dengan jumlah sampel 100 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75% anak jalanan berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pendidikan 72% anak jalanan lulusan sekolah dasar dan 56% nya bekerja sebagai pengamen. Komponen konsep diri 66% anak jalanan memiliki citra diri yang cukup, 77% anak jalanan dengan ideal diri cukup, 80% anak jalanan memiliki harga diri yang cukup, 67% anak jalanan memiliki peran yang cukup baik, dan 61% anak jalanan memiliki identitas diri yang cukup. Secara umum, sebagian besar anak jalanan yaitu 69% anak jalanan memiliki konsep diri yang cenderung cukup baik. Hal ini sudah menunjukkan hasil yang baik bagi anak jalanan sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Pelayanan bagi anak jalanan perlu ditingkatkan terutama yang berkaitan dengan bimbingan atau pengasuhan yang bersifat psikologis. Selain itu anak jalanan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menilai diri.

Kata kunci: *Konsep Diri, Anak Jalanan, Remaja*

ABSTRACT

The self concept of street children is the point of view or perception of themselves and influential when dealing with others. The development of self concept of street children need to know because they have different life with others. Changes during adolescence will influence the formation of self concept in adolescence. In a study conducted by Yudit Oktaria K. P in 2007 showed that the self concept of teenager street children is negative self concept. This can be seen from the most of street children see themselves negatively. The research aimed to determine the characteristics and the self concept description of street age adolescent in Central Semarang. The type of this study is descriptive research. The research used consecutive sampling with 100 respondents. The data was collected by questioners. The results showed that 75% of street children were boys and 72% of them had elementary school as their education level and 56% of street children were working as musicians. This research also showed that 66% of street children had enough self-image, while 77% with the ideal self-sufficient, 80% had enough self-esteem, 67% had good enough role, and 61% had enough self-identity. In general, most of street children were 69% who have self-concepts tend to be pretty good. It is already good result for street children in accordance with their experienced. Service for street children need to be improved especially that related to guidance or psychological care. Beside that street children in order to improving the ability to assess themselves.

Key words: *Self-concept, Street Children, Teenager*

PENDAHULUAN

Remaja atau *adolescent* adalah periode perkembangan dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, masa ini terjadi ketika individu berusia antara 13-20 tahun (Potter & Perry, 2005). Pada masa remaja akan terjadi berbagai macam perubahan yang meliputi perubahan fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual, termasuk perubahan konsep diri yang akan mempengaruhi awal dan akhir masa remaja (Rudolph, 2006). Perubahan yang terjadi selama masa remaja menyebabkan mereka berisiko mengalami gangguan tingkah laku, kenakalan dan terjadinya kekerasan, baik sebagai korban atau pelaku dari tindak kekerasan (Wong, 2008).

Kelompok remaja yang berisiko mengalami masalah tersebut adalah anak jalanan. Anak jalanan adalah mereka yang berumur sekitar atau kurang dari 21 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalan dengan bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi atau hanya untuk hidup dijalan (Permadie, 1999). Fenomena anak jalanan adalah salah satu masalah yang kompleks dan berkaitan dengan masalah sosial lain, terutama kemiskinan. Menurut data dari RPSA "Anak Bangsa" pada tahun 2011 jumlah anak jalanan usia remaja di wilayah semarang tengah mencapai 133 (RPSA Anak Bangsa, 2011).

Konsep diri anak jalanan berbeda dengan konsep diri anak pada umumnya. Hal ini disebabkan karena anak jalanan memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda dengan anak-anak yang lain. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Yunda Pramuchtia dan Nurmalia KP, sebanyak 90% anak jalanan memiliki konsep diri yang cenderung positif yang ditandai dengan adanya anggapan bahwadirinya adalah seorang yang pekerja keras, mandiri, kreatif dan tegar. Sisi kehidupan anak jalanan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya berpengaruh terhadap konsep diri yang dimilikinya (Pramuchtia, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Atwar Bajari, anak jalanan memaknai peran

dirinya dalam keluarga dan masyarakat sebagai individu yang mandiri, bertanggungjawab pada diri dan keluarga, otonom atau berusaha melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang lain, dan individu yang berusaha memiliki hubungan sosial dalam konteks di jalanan (Bajari, 2009).

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap anak jalanan menunjukkan bahwa mereka terpaksa hidup dijalan dengan alasan orang tua mereka tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Meskipun mereka terlihat berani ketika mencari uang dijalan, namun sebenarnya tetap terdapat perasaan takut dan malu di dalam dirinya ketika harus mencari uang dijalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudit Oktaria K. P pada tahun 2007 menunjukkan bahwa secara umum konsep diri yang terbentuk pada anak jalanan adalah konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak jalanan memandang dirinya secara negatif. Anak jalanan merasa tidak diurus oleh keluarganya sehingga memilih untuk tinggal dijalan. Selama mereka beraktivitas dijalan, mereka pernah dikejar-kejar oleh tantib sehingga mereka merasa bahwa mereka adalah seseorang yang tidak dekehendaki (Yudit Oktaria. K. P, 2007).

Oleh karena itu konsep diri anak jalanan perlu dipahami karena konsep diri akan berdampak padakarakter pribadi yang dimiliki anak jalanan (Pramuchtia, 2010). Dengan memahami perbedaan konsep diri anak jalanan berdasarkan karakteristik mereka maka pembinaan anak jalanan akan tepat sasaran sesuai dengan konsep diri yang mereka miliki (Muslim, 2004). Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri yang dimiliki anak jalanan pada usia remaja di wilayah semarang tengah.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling*. Jumlah populasi anak jalanan usia remaja di

wilayah semarang tengah sebanyak 133 responden dan jumlah sampel 100 responden. Penelitian ini dilakukan di RPSA “Anak Bangsa” Semarang. Alat penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terbagi menjadi 2 bagian. Bagian A menjabarkan mengenai karakteristik responden, bagian B mengenai konsep diri yang terdiri dari 5 komponen. Uji *content* kuesioner dilakukan pada 3 orang expert yang berkompeten di bidang keperawatan jiwa. Hasil yang didapatkan adalah 40 pertanyaan relevan. Uji validitas dengan *Pearson Product Moment* dengan nilai $r_{hitung} \geq 0,361$ didapatkan hasil 32 pertanyaan valid. Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dengan nilai $alpha\ cronbach > 0,60$. Analisis data dilakukan dengan analisa univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik anak jalanan

Tabel 1
Karakteristik anak jalanan usia remaja di wilayah semarang tengah Mei 2012 (n=100)

Karakteristik responden	F	n=100	(%)
1. Usia	11	10	10
	12	4	4
	13	3	3
	14	4	4
	15	13	13
	16	17	17
	17	14	14
	18	21	21
	19	7	7
	20	7	7
2. Jenis Kelamin	Laki-laki	75	75
	Perempuan	25	25
3. Tingkat pendidikan	SD	72	72
	SMP	19	19
	SMA	9	9
4. Pekerjaan	Pengamen	56	56
	Pengemis	41	41
	Tukang parkir	2	2
	Tukang koran	1	1

Tabel 1 menunjukkan karakteristik anak jalanan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa usia responden tersebar

dalam batas usia yang ditentukan dan paling banyak yaitu 21% berada pada usia 18 tahun dan 17% berusia 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan berada pada usia produktif yang seharusnya mampu menggunakan kemampuannya untuk melakukan hal yang bermanfaat. 75% responden berjenis kelamin laki-laki dan hanya 25% berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar yaitu sebanyak 72% tingkat pendidikan anak jalanan pada Sekolah Dasar. Pada umumnya anak jalanan yang tidak menyelesaikan sekolahnya karena orang tua mereka tidak mampu untuk membiayai sekolah (Pramuchtia, 2010). Jenis pekerjaan yang dominan dilakukan anak jalanan adalah pengamen yaitu 56%. Mereka memilih menjadi pengamen karena mereka dapat mendapatkan uang dengan cepat dan tidak terikat aturan meskipun jumlahnya tidak tetap setiap harinya. Rata-rata anak jalanan bekerja dijalan selama 6 jam setiap harinya (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2008)

Konsep diri anak jalanan

Tabel 2
Konsep diri anak jalanan usia remaja di wilayah semarang tengah Mei 2012 (n=100)

Variabel	Kategori		
	Baik	Cukup	Kurang
1. Citra diri	16%	66%	18%
2. Ideal diri	13%	77%	10%
3. Harga diri	16%	80%	4%
4. Peran	11%	67%	22%
5. Identitas diri	28%	61%	11%
6. Konsep diri	14%	69%	17%

Tabel 2 menunjukkan kategori konsep diri dan komponennya. Pada komponen citra diri, 66% anak jalanan memiliki citra diri yang cukup baik. Citra diri yang cukup baik ini ditandai dengan adanya perasaan bahwa dirinya memiliki penampilan yang menarik dan sesuai yang diharapkan. Walaupun badan atau fisik mereka kotor atau dekil namun mereka masih memakai pakaian yang masih layak. Bahkan ada anak jalanan yang memakai aksesoris dan tidak jarang anak jalanan yang mengamen memakai sepatu (Pramuchtia, 2010). Namun masih ada anak

jalanannya yang memiliki citra diri kurang baik yaitu sebesar 18%. Hal ini terlihat dari persepsi mereka yang menganggap tubuhnya tidak ideal dan tidak menarik.

Ideal diri anak jalanan 77% berada pada kategori cukup baik yang ditandai dengan adanya harapan dalam hidupnya yaitu suatu saat nanti mereka ingin melanjutkan sekolah, memiliki pekerjaan dikantor dan tidak menjadi anak jalanan lagi. Harapan atau keinginan yang dimilikinya dapat menjadi motivasi baginya untuk menjadi lebih maju (Yudit Oktaria. K. P, 2007). Anak jalanan tetap memiliki perilaku belajar yang baik. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang baik antara anak jalanan dengan sumber belajar baik dari guru, teman sebaya atau yang lebih tua, dan lain-lain (Mardiana, 2008). Pada anak jalanan masih ada yang memiliki ideal diri yang kurang baik yaitu 10%, ditandai dengan kurangnya keinginan untuk melanjutkan sekolah. Pengaruh lingkungan sekitar memungkinkan akan menyebabkan mereka memiliki keinginan yang berlebihan sehingga membuat ideal diri mereka tidak realistis (Suliswati, 2005).

Harga diri anak jalanan 80% berada pada kategori cukup baik. Hasil ini didukung dengan rasa percaya diri yang tinggi ketika berinteraksi dengan orang lain dan mampu menerima dirinya sebagai anak jalanan. Namun masih ada 4% anak jalanan memiliki harga diri yang kurang baik ditandai dengan adanya perasaan malu ketika harus mencari uang dijalan dan bertemu dengan teman yang berbeda lawan jenisnya. Anak jalanan merasa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik selain mengamen (Nasution, 2007).

Peran anak jalanan 67% berada pada kategori cukup baik. Hasil ini ditandai dengan adanya kemampuan untuk berperilaku sesuai kodratnya laki-laki atau perempuan dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Hasil ini menunjukkan hasil yang sudah baik bagi anak jalanan. Namun dari hasil penelitian ini masih didapatkan 22% anak jalanan yang memiliki peran yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mampu menyesuaikan diri dan

menerima peran yang harus dijalannya saat ini. Mereka masih merasa tergantung kepada orang lain dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Identitas diri anak jalanan 61% berada pada kategori cukup baik. Hasil ini ditandai dengan adanya pemahaman bahwa dirinya diciptakan berbeda dengan orang lain, dan mampu memahami watak yang sebenarnya mereka miliki. Namun masih ada 11% anak jalanan yang memiliki identitas diri kurang baik. Mereka belum mengerti watak yang sebenarnya mereka miliki. Identitas diri yang kurang baik dapat terjadi karena mereka sering meniru penampilan bahkan perilaku orang lain yang dianggap baik baginya. Remaja yang belum mampu memenuhi harapan dorongan diri pribadi dan sosial maka akan mengakibatkan remaja mengalami kebingungan identitas (Potter & Perry, 2005).

Secara umum konsep diri anak jalanan usia remaja di wilayah Semarang Tengah 69% berada dalam kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari setiap komponen konsep diri pada anak jalanan. Mereka menganggap bahwa dirinya adalah seorang yang pekerja keras, mandiri. Namun masih ada 17% anak jalanan yang memiliki konsep diri kurang baik. Mereka memandang dirinya negatif, tidak menarik dan merasa bahwa dirinya adalah seseorang yang tidak dikehendaki (Yudit Oktaria. K. P, 2007).

KESIMPULAN

1. Karakteristik anak jalanan usia remaja berbeda dengan remaja pada umumnya, sebagian besar yaitu sebesar 21% anak jalanan berusia 18 tahun, 17% berusia 16 tahun, 14% berusia 17 tahun dan 13% berusia 15 tahun. Jenis kelamin anak jalanan usia remaja sebagian besar yaitu sebesar 75% berjenis kelamin laki-laki yang mayoritas 72% memiliki tingkat pendidikan SD. Pekerjaan yang dipilih anak jalanan yaitu sebagian besar 56% bekerja sebagai pengamen
2. Gambaran citra diri sebagian besar anak jalanan usia remaja yaitu sebesar 66%

- berada dalam kategori citra diri cukup baik
3. Gambaran ideal diri sebagian besar anak jalanan usia remaja yaitu sebesar 77% berada dalam kategori ideal diri cukup baik
 4. Gambaran harga diri sebagian anak jalanan usia remaja yaitu sebesar 80% berada dalam kategori harga diri cukup baik
 5. Gambaran peran diri sebagian besar anak jalanan usia remaja yaitu sebesar 67% berada dalam kategori peran diri cukup baik
 6. Gambaran identitas diri sebagian besar anak jalanan usia remaja yaitu sebesar 61% berada dalam kategori identitas diri cukup baik
 7. Secara umum gambaran konsep diri anak jalanan usia remaja yaitu 69% berada dalam kategori konsep diri cukup baik

SARAN

Anak jalanan sebaiknya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menilai diri sendiri dan bersosialisasi dengan orang lain atau dengan teman sebayanya. Selain itu anak jalanan sebaiknya harus tetap memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi agar memperoleh pengetahuan yang berguna untuk mempermudah dalam mencari pekerjaan dan mampu mewujudkan harapan di masa depannya.

Ucapan Terimakasih

1. Anak jalanan di wilayah Semarang Tengah yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
2. Ibu Resti Lusila sebagai pelaksana harian RPSA "Anak Bangsa" yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
3. Orang tua yang telah memberikan dukungan materi maupun moral sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Bajari, Atwar. Studi Fenomenologi: Peran Diri dan Perilaku Komunikasi Anak Jalanan. Bandung: FIK Unpad. 2009
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Studi Karakteristik Anak Jalanan dalam Upaya Penyusunan Program Penanggulangannya: Kajian Empirik di Kota Semarang. Riptek. 2010: (1): 2: 41-45
- Mardiana. *Perilaku Belajar Anak Jalanan*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 2008: (10): 3: 161-172
- Muslim, Mudaris dan Siti mardiyati. *Identifikasi Problem pribadi dan Konsep Diri Anak Jalanan yang Belajar di SD dan SMP*. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sebelas Maret. 2004
- Nasution, Marina D.N & H. Fuad Nashori. *Harga Diri Anak Jalanan*. Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. 2007: (9): 1:62-82
- Pardede, Yudit O. K. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. Jurnal Penelitian Psikologi. 2007: (12): 2: 138-146
- Permadie G dan Ardhiyane N. *Selinting Ganja di Tangan*. Yogyakarta: Yayasan Duta Awan dan Terre De Hommes Netherlands. 1999
- Potter & Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Volume 1. Edisi 4. Jakarta: EGC. 2005
- Pramuchtia, Yunda dan Nurmala K. Pandjaitan. *Konsep Diri Anak Jalanan*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi. 2010: (4): 02: 255-272
- Rudolph, AM, et all. *Buku Ajar Pediatri*. Vol 1. Edisi 20. Jakarta: EGC. 2006
- Rumah Perlindungan Sosial Anak "Anak Bangsa", Yayasan Sosial Soegijapranata. 2011
- Suliswati. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC. 2005
- Wong, D. L., et all. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol 1. Edisi 6. Jakarta: EGC. 2008